

**HUBUNGAN *SELF CONTROL* DENGAN *JUVENILE DELINQUENCY*
PADA SANTRI PONDOK PESANTREN**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi**

Disusun oleh:

Evi Aulia Amin

NIM: 21107010125

Dosen Pembimbing:

Ratna Mustika Handayani, S.Psi.,M.Psi.,Psi.

NIP 198501102019032011

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2025

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-4998/Un.02/DSH/PP.00.9/10/2025

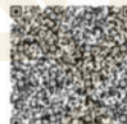
Tugas Akhir dengan judul : HUBUNGAN *SELF CONTROL* DENGAN *JUVENILE DELINQUENCY* PADA
SANTRI PONDOK PESANTREN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : EVI AULIA AMIN
Nomor Induk Mahasiswa : 21107010125
Telah diujikan pada : Rabu, 24 September 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

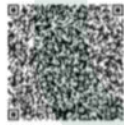
TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Ratna Mustika Handayani, S.Psi., M.Psi., Psi.
SIGNED

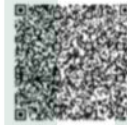
Valid ID: 68fcc3405a122



Penguji I

Maya Fitria, S. Psi, M.A
SIGNED

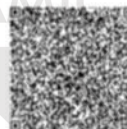
Valid ID: 68f95c86a42d



Penguji II

Fitriana Widyastuti, S.Psi., M.Psi.
SIGNED

Valid ID: 68fa792d0f64



Yogyakarta, 24 September 2025

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Prof. Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 68fec3d0b6584

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Evi Aulia Amin

NIM : 21107010125

Program studi : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “*Hubungan Self Control dengan Juvenile Delinquency pada Santri Pondok Pesantren*” adalah benar hasil karya penelitian saya sendiri tanpa melanggar aturan akademik, seperti penjiplakan, pemalsuan data atau memanipulasi data. Selain itu, terdapat beberapa bagian yang peneliti ambil dari kutipan penulis lain, namun telah sesuai dengan tata cara yang dibenarkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat digunakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yogyakarta, 07 Oktober 2025

Yang menyatakan,



Evi Aulia Amin

NIM. 21107010125

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI

NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi/ Tugas Akhir

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

di Tempat.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan memenuhi perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Evi Aulia Amin

NIM : 21107010125

Prodi : Psikologi

Judul Skripsi : Hubungan *Self Control* dengan *Juvenile Delinquency* pada Santri Pondok Pesantren.

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana strata satu dalam Program Studi Psikologi

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang Munaqasyah. Demikian atas perhatiannya, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warrohmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, 07 Oktober 2025

Pembimbing



Ratna Mustika Handayani, S.Psi., M.Psi., Psi

NIP 198501102019032011

MOTTO

“The act wanting to persue something maybe even more precious than actually becoming that, that thing so I feel like just being in the process itself is a prize and so you shouldn’t think of it as a hard way and even if you do get stressed out, you should think of it as happy stress. Just enjoy while pursuing it cause it’s that precious”

-Mark Lee

“Hanya, bisa menjadi awal dari lebih”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim, Alhamdulillah “ala kulli hal

Segala puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, karya sederhana ini penulis persembahkan sebagai bentuk bakti dan rasa terima kasih kepada kedua orangtua yang tercinta abi m yang selalu menemani setiap langkah tanpa kata lelah, yang selalu men-support tanpa kata bosan, dan tak pernah lupa untuk mendo'akan yang terbaik untuk anak-anaknya, karena tanpa mereka aku hanyalah apa.

Teruntuk adik-adik penulis yang selalu menyemangati agar cepat menyelesaikan skripsi ini.

Teruntuk almamater tempat penulis belajar, Program Studi Psikologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan ibu dosen pembimbing yang selalu menuntun dikala penulis merasa *stuck* ketika mengerjakan skripsi ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil ‘alamin, segala puji syukur atas nikmat dan ridha dari Allah SWT yang telah memudahkan segala urusan penulis dalam proses penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak luput dari segala kesalahan dan dekat dengan ketidaksempurnaan. Oleh karena itu, saran dan masukan sangat penulis harapkan untuk perbaikan skripsi ini.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih atas dukungan, bimbingan, bantuan, dan doa yang mengiringi selama proses penyusunan skripsi ini kepada berbagai pihak. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi Haasan selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora (FISHUM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Denisa Apriliawati, S.Psi., M. Res., selaku Ketua Prodi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora (FISHUM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Candra Indraswari, S.Psi., M.Psi., Psikolog. selaku Dosen Penasihat Akademik yang senantiasa memberikan Support selama masa perkuliahan.
5. Ibu Ratna Mustika Handayani, S.Psi., M.Psi., Psikolog, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
6. Ibu Dr. Maya Fitria, S. Psi, M.A., Psikolog. Selaku dosen penguji I yang telah menyediakan waktunya dan memberikan saran untuk menjadikan skripsi ini menjadi lebih baik.
7. Ibu Fitriana Widyastuti, S. Psi., M.Psi., Psikolog. Selaku dosen penguji II yang telah memberikan ilmu dan masukan kepada penulis untuk membuat skripsi ini menjadi lebih baik.

8. Kepada seluruh dosen Program Studi Psikologi yang telah memberikan ilmu, nasehat, dan pengalaman yang berharga selama penulis menempuh pendidikan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
9. Kepada kedua orangtua penulis yakni Abi Muhammad Amin dan Mamah Siti Hannah terimakasih atas segala dukungan baik dari segi material maupun non material dan do'a yang selalu dipanjatkan. Semoga Allah SWT selalu mengabulkan do'a-doa baik-ku untuk kalian bi, mah. Tolong hidup lebih lama untuk melihat anak-anakmu berhasil sesuai dengan do'a yang selalu dipanjatkan.
10. Kepada Adik-adik penulis, Shiva Naoma Azhara, Saheeva Nurul Fajriyah Amna, Muhammad Fawwaz Mahdy Amin, dan bungsu Muhammad Faiz Mumtaz Amin semoga kalian selalu mendapatkan hal-hal yang baik dan jejak yang terbaik dalam kehidupan ini.
11. Kepada teman dekat penulis, Ananda Hasuna Rizqi, Nailil Afni terimakasih karena sudah menemani penulis dikala sedang suntuk dan menemani penulis untuk menjelajah, juga kepada Taza Mumtazah Kalindra, teman penulis sedari tsanawiyah dan yang terakhir Santi Topiyani yang selalu menemani penulis kala semester akhir ini.
12. Kepada teman-teman freeday.co yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu namun akan selalu penulis ingat, supportnya dan selalu mau direpotkan selama proses pengerjaan skripsi.
13. Terimakasih kepada semua orang yang memiliki pengaruh, baik kecil maupun besar dalam hidup penulis. Tanpa kalian sadari pengaruh tersebut dapat menjadi pelajaran yang dapat diambil oleh penulis, dan membawa dampak yang baik bagi penulis.
14. Kepada seluruh partisipan dan tempat penelitian. Terimakasih banyak karena telah bersedia menyediakan waktunya untuk mengisi kuesioner penelitian ini.
15. Terakhir, terimakasih kepada diri sendiri, wanita yang memiliki impian besar, namun terkadang sulit dimengerti isi kepalanya. Perjalanan ini bukan sekedar proses akademik, tetapi juga perjalanan batin yang penuh dengan

tantangan. Namun ditengah segala keterbatasan memilih untuk bangkit dan memegang teguh prinsip “*sesungguhnya, bersama kesulitan ada kemudahan*” dan “*innaAllaha ma’ana*”. Perjalanan belum usai, akan ada tantangan lain di depan sana. Namun, selama yakin dengan kebenaran dan terus berjuang, insyaAllah keberhasilan akan menyusul. Semoga Allah meridhoi setiap langkah yang telah dan akan ditempuh.

Semoga segala hal baik dan doa yang selalu dipanjatkan kepada penulis akan kembali kepada orang tersebut. Semoga Allah memberikan pahala sebesar-besarnya kepada kalian. Akhir kata, skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, tetapi semoga tetap dapat memberikan manfaat bagi perkembangan keilmuan psikologi dan masyarakat sekitar. Penulis terbuka untuk segala saran dan kritikan yang diberikan dalam penulisan skripsi ini.



DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
INTISARI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan Penelitian	8
C. Manfaat Penelitian	8
D. Keaslian Penelitian.....	9
BAB II DASAR TEORI.....	22
A. Juvenile Delinquency.....	22
1. Definisi <i>Juvenile delinquency</i>	22
2. Aspek-aspek <i>Juvenile delinquency</i>	23
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Juvenile delinquency</i>	28
B. <i>Self Control</i>	33
1. Definisi <i>Self control</i>	33
2. Aspek-Aspek <i>Self control</i>	35
C. Dinamika Hubungan antara <i>Self control</i> dengan <i>Juvenile delinquency</i> ..	36
D. Hipotesis	39
BAB III METODE PENELITIAN.....	40
A. Desain Penelitian	40
B. Identifikasi Variable Penelitian	40
C. Definisi Operasional Variable Penelitian	41
1. <i>Self control</i>	41
2. <i>Juvenile delinquency</i>	41
D. Populasi dan Sampel.....	42
1. Populasi.....	42
2. Sampel	42
E. Teknik Pengumpulan Data	44

1. Alat Ukur	44
F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur	46
1. Validitas	46
2. Seleksi aitem	46
3. Reliabilitas	47
G. Teknik Analisis Data	47
1. Uji Analisis Deskriptif Statistik	48
2. Uji Asumsi	48
3. Uji Hipotesis	48
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	50
A. Orientasi Kancan	50
B. Persiapan penelitian	51
1. Persiapan Administrasi	51
2. Persiapan Alat Ukur	51
3. Pelaksanaan Uji Coba Aitem	52
4. Hasil Uji Coba Aitem	53
C. Pelaksanaan Penelitian	55
D. Hasil penelitian	56
1. Deskripsi Penelitian	56
2. Deskripsi Statistik	57
3. Uji Asumsi	59
4. Uji Hipotesis	61
5. Analisis Tambahan	62
E. Pembahasan	63
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	67
A. Kesimpulan	67
B. SARAN	67
Daftar Pustaka	69
LAMPIRAN - LAMPIRAN	74

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu.....	10
Tabel 3. 1 Populasi dan Sampel	43
Tabel 3. 2 Blue Print Skala Self control	44
Tabel 3. 3 Blue Print Juvenile delinquency.....	45
Tabel 4. 1 Blue Print Juvenile Delinquency sebelum Try Out.....	53
Tabel 4. 2 Blue Print Juvenile Delinquency setelah Try Out	54
Tabel 4. 3 Reliabilitas Alat Ukur Self Control dan Juvenile Delinquency.....	55
Tabel 4. 4 Deskripsi Responden Penelitian.....	56
Tabel 4. 5 Deskripsi Statistik Hipotetik dan Empirik	57
Tabel 4. 6 Norma Kategorisasi.....	58
Tabel 4. 7 Kategorisasi Skor Self Control.....	58
Tabel 4. 8 Kategorisasi Skor Juvenile Delinquency.....	59
Tabel 4. 9 Uji Normalitas	59
Tabel 4. 10 Hasil Uji Hipotesis	61
Tabel 4. 11 Uji Normalitas Berdasarkan Jenis Kelamin	62
Tabel 4. 12 Uji Homogenitas Berdasarkan Jenis Kelamin.....	62
Tabel 4. 13 Uji Beda Berdasarkan Usia	62

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Data Preliminary Research Tingkat Juvenile Delinquency pada Santri Pondok pesantren X di Yogyakarta.....	5
Gambar 2. 1 Dinamika Hubungan Korelasional Variabel Self control Dengan Juvenile Delinquency.....	39
Gambar 4. 1 Residual Plot	60



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	74
Lampiran 2 Perhitungan Jumlah Sampel	75
Lampiran 3 Hasil Preliminary Research	76
Lampiran 4 Lembar Informed Consent.....	79
Lampiran 5 Skala Try Out Instrumen Penelitian.....	80
Lampiran 6 Data Try Out Instrumen Penelitian.....	84
Lampiran 7 Reliabilitas Alat Ukur	86
Lampiran 8 Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian	88
Lampiran 9 Hasil Penelitian.....	93
Lampiran 10 Tabulasi Data Penelitian	96
Lampiran 11 Analisis	103



INTISARI

Peningkatan perilaku *Juvenile Delinquency* di kalangan santri pondok pesantren menjadi perhatian penting, mengingat pesantren seharusnya mendukung pembentukan karakter dan moralitas. *Juvenile Delinquency* tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga pada masyarakat dan institusi pendidikan. Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku tersebut adalah kemampuan mengendalikan diri atau *self-control*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *self control* dengan *juvenile delinquency* pada santri pondok pesantren X. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Subjek penelitian berjumlah 72 santri dengan kriteria 17-18 tahun. Instrumen yang digunakan adalah skala *self control* berdasarkan aspek Tangney dkk (2004) dengan reliabilitas 0,810, serta skala *juvenile delinquency* mengacu pada aspek Gunarsa (2006) dengan reliabilitas 0,895. Analisis data dilakukan dengan uji regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara *self control* dan *juvenile delinquency* ($r = -0,503$; $p < 0,001$). Semakin tinggi *self control*, semakin rendah kecenderungan remaja untuk melakukan kenakalan. Analisis deskriptif juga memperlihatkan bahwa mayoritas responden memiliki *self control* pada kategori sedang hingga tinggi, sementara tingkat *juvenile delinquency* cenderung rendah. Temuan ini menegaskan bahwa *self control* berperan sebagai faktor protektif dalam mencegah kenakalan remaja.

Kata kunci: *self control*, *juvenile delinquency*, remaja

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

The increase in juvenile delinquency among students at Islamic boarding schools (*pesantren*) has become a significant concern, as *pesantren* should support character and moral development. Juvenile delinquency not only impacts individuals but also society and educational institutions. One factor that influences such behavior is self-control. This study aims to examine the relationship between self-control and juvenile delinquency among students at Pondok Pesantren X. The research uses a quantitative approach with a correlational design. The subjects of the study consist of 72 students aged 17-18 years. The instruments used are the self-control scale based on the aspects of Tangney et al. (2004) with a reliability of 0.810, and the juvenile delinquency scale based on the aspects of Gunarsa (2006) with a reliability of 0.895. Data analysis was conducted using simple linear regression. The results show a significant negative relationship between self-control and juvenile delinquency ($r = -0.503$; $p < 0.001$). The higher the self-control, the lower the tendency for adolescents to engage in delinquent behavior. Descriptive analysis also shows that the majority of respondents have self-control in the moderate to high category, while the level of juvenile delinquency tends to be low. These findings emphasize that self-control serves as a protective factor in preventing juvenile delinquency.

Keywords: *self-control, juvenile delinquency, adolescents*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja (*adolescens*) adalah masa pertumbuhan, masa ketika remaja mulai menghadapi berbagai masalah, baik masalah internal maupun eksternal, masa mencari identitas diri, pada masa remaja ini kerap dipandang sebagai fase yang penuh tantangan, karena pada fase ini remaja seringkali mengalami berbagai konflik, perubahan emosi, serta perubahan suasana hati. Santrock (2012) Menjelaskan bahwa periode remaja adalah waktu peralihan, yakni perubahan dari masa anak-anak yang sering dihubungkan dengan kelemahan dan ketergantungan menuju dewasa. Namun, individu pada tahap ini belum sepenuhnya siap memasuki fase kedewasaan yang memerlukan kemandirian serta tanggung jawab terhadap diri sendiri dan lingkungan sosial. Selain itu, masa remaja juga merupakan tahap perkembangan yang mencakup aspek mental, emosional, sosial, dan fisik (Hurlock, 1980).

Menurut Hurlock dalam buku psikologi perkembangan edisi kelima, usia remaja berlangsung dari 13 sampai 18 tahun, sementara WHO (Sarwono, 2012) mengartikan batasan usia remaja sebagai 10 hingga 20 tahun. Pada fase transisi ini, remaja sering kali merasa kebingungan mengenai peran apa yang harus mereka jalani dan oleh karena itu mereka mencoba berbagai gaya hidup untuk mengeksplorasi perilaku, nilai-nilai, dan ciri-ciri yang cocok bagi diri mereka (Hurlock, 1980). Pada fase ini, remaja cenderung menghadapi masalah dalam proses mencari identitas diri mereka (Sarwono, 2011).

Pada masa remaja akhir yaitu sekitar usia 17 sampai dengan 21 tahun, kemampuan regulasi emosi semakin matang seiring perkembangan kognitif dan sosial, meskipun remaja tetap rentan terhadap tekanan eksternal seperti tuntutan akademik, hubungan sebaya, dan pencarian identitas diri (Gross, 1998). Menurut Ahmadi dalam Riryn Fatmawaty (2018) Remaja yang seimbang, secara emosional dapat mengontrol diri dan menantikan saat dan keadaan yang sesuai untuk menunjukkan perasaan mereka dengan cara yang

lebih diterima oleh masyarakat (Hurlock, 1980). Kematangan emosi ditunjukkan dengan kemampuan menahan diri, memilih waktu dan cara yang tepat untuk mengekspresikan emosi, serta kemampuan berpikir kritis sebelum melakukan. Seiring dengan itu, aspek sosial remaja juga berkembang, terutama dalam hal *social cognition* yakni kemampuan untuk mengenali orang lain sebagai individu yang berbeda.

Pemahaman ini mendorong remaja untuk membangun hubungan yang lebih erat, terutama dengan teman-teman sebaya, dalam rangka menyesuaikan diri secara sosial (Hardjo, 2004). Dengan adanya lingkungan yang baik dengan teman sebaya, hubungan pertemanan yang suportif, saling menghargai, dapat mendorong perilaku positif. Teman-teman yang menunjukkan perilaku disiplin, peduli terhadap pendidikan, dan menjunjung nilai-nilai moral cenderung menjadi pengaruh positif yang mendorong remaja untuk menjauhi kenakalan dan mengambil keputusan yang lebih bijak. Interaksi dalam lingkungan seperti ini juga memperkuat *self control* remaja dan kemampuan mereka dalam mengelola tekanan sosial (Rizki, 2024).

Proses tersebut dapat menjadikan individu berperilaku sesuai dengan lingkungan sekitarnya, dan menjadi pribadi yang baik jika tumbuh dan bersosialisasi dengan lingkungan yang baik, begitu pula sebaliknya. Remaja dapat terpengaruh oleh lingkungan yang tidak baik, seperti menyimpang dari etika, norma, dan aturan agama (Sapara et al., 2020). Kartini mengartikan penyimpangan pada remaja tersebut sebagai tindakan kenakalan remaja atau *juvenile delinquency* yakni merupakan gejala sosial yang bersifat patologis dan timbul akibat pengabaian sosial, sehingga kondisi ini mendorong remaja untuk mengembangkan perilaku yang menyimpang (Kartini, 2018).

Perilaku *juvenile delinquency* selain memberikan dampak negatif terhadap lingkungan, juga dapat mempengaruhi remaja itu sendiri. Dampak-dampak tersebut antara lain adalah menurunnya minat untuk bekerja, menurunnya semangat hidup, kondisi fisik yang kurang optimal, serta menurunnya prestasi yang sering kali terkait dengan perilaku tersebut (Tafsir, 2017).

Perilaku negatif yang ditunjukkan oleh remaja ini akan menyebabkan pandangan masyarakat terhadap mereka menjadi buruk, terutama bagi para santri. Santri merupakan remaja yang menempuh kehidupan dan pendidikannya dalam lingkungan pondok pesantren, yaitu tempat tinggal yang tidak hanya difungsikan sebagai pusat pembelajaran agama, tetapi juga sebagai sarana pembinaan kepribadian, penanaman kedisiplinan, serta pelatihan *self control* melalui penerapan berbagai aturan dan tata tertib yang ketat (Mukhlisin, 2021). Kebanyakan orang menyebut pondok pesantren sebagai "penjara suci" karena dianggap sebagai tempat yang melahirkan para pejuang militan yang memiliki tanggung jawab penuh terhadap tugas dan lingkungan mereka (Risdin, 2018). Menurut Ghazali (2003) kehidupan di pesantren ditandai oleh kedekatan antara kyai dan santri, di mana santri menunjukkan sikap hormat dan patuh kepada kyai. Pesantren juga menanamkan pola hidup sederhana, sikap disiplin yang kuat, serta nilai-nilai kebersamaan dan saling tolong-menolong. Selain itu, seorang santri seharusnya mencerminkan budi pekerti yang luhur dan akhlak mulia, taat menjalankan ibadah, bersikap santun, dan santri diajarkan untuk menjalani *tirakat* sebagai bagian dari pembentukan karakter, sekaligus memperoleh pendidikan agama yang mendalam (Susanto & Muzakki, 2016).

Menurut Hasanah (2012) kehidupan di pondok pesantren menuntut santri untuk berinteraksi, bersosialisasi, dan beradaptasi dengan lingkungan serta orang-orang baru. Penghuni pesantren berasal dari latar belakang dan kebiasaan yang beragam, sehingga menciptakan dinamika sosial yang unik. Selain itu, suasana di pondok pesantren sangat berbeda dengan lingkungan keluarga, terutama dalam hal aturan dan kebiasaan yang berlaku (Ghofiniyah & Setiowati, 2017).

Maka dengan aturan dan tata tertib dalam budaya pondok pesantren membentuk santri yang mampu mengendalikan *self control* agar menjadi pribadi yang berilmu, berakhlak, dan disiplin (Fauzi & Mokhtar, 2024). Melalui pembelajaran kitab klasik, santri dilatih memahami ilmu agama dengan ketekunan. Kehidupan sehari-hari di pesantren menanamkan nilai-nilai

akhlakul karimah seperti sopan santun, tanggung jawab, dan kebersamaan (Nashrullah & Rismawati, 2022). Selain itu, santri juga dibiasakan hidup tertib dan dekat dengan Allah melalui rutinitas ibadah. Budaya ini menjadikan santri siap berperan positif di masyarakat (Arifin, 2014).

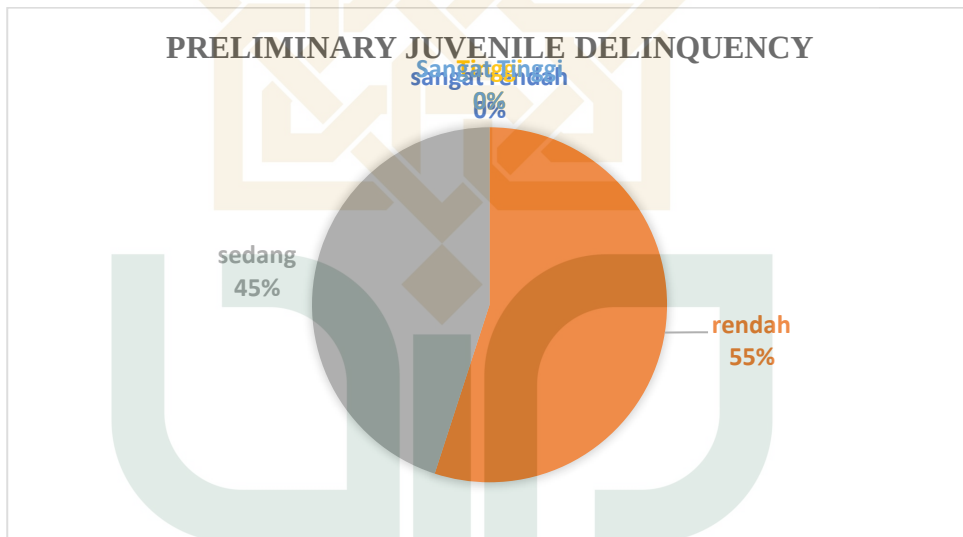
Namun dibalik itu, ternyata tidak semua santri di pesantren mematuhi peraturan yang ada. Hal ini sering terjadi karena santri yang baru masuk umumnya belum mengenal batasan-batasan atau kehidupan yang lebih teratur, serta peraturan-peraturan yang ketat di pesantren sering membuat santri remaja yang sedang beradaptasi dengan suasana pesantren kadang melanggar aturan yang telah ditetapkan (Sholeh, 2007). Santri akan dipandang negatif oleh orang di sekitarnya jika mereka terlibat dalam kenakalan yang bertentangan dengan ajaran agama, norma, dan sosial (Nashrullah & Rismawati, 2022). Berbagai perilaku yang dilakukan meliputi kekerasan fisik, pencurian, bolos dari kelas resmi di sekolah, pergi ke warnet, tidak berpartisipasi dalam kegiatan, serta mengikuti mode trend seperti memakai pakaian kasual dan mengecat rambut (Sholeh, 2007).

Beberapa kasus *juvenile delinquency* pernah terjadi di salah satu pondok pesantren di Sukoharjo dimana santri berusia 13 tahun meninggal dikarenakan penganiayaan yang dilakukan oleh santri senior. Kasus penganiayaan santri kembali terjadi, mengindikasikan bahwa masalah kekerasan dan kenakalan di pondok pesantren belum sepenuhnya terselesaikan (cnnindonesia.com). Di Pondok Pesantren Tartilul Quran (PPTQ) Al Hanifiyyah yang berada di Kabupaten Kediri, Jawa Timur, seorang santri berumur 14 tahun meninggal dunia akibat tindakan kekerasan yang dilakukan oleh santri yang lebih dewasa. Kasus serupa juga terjadi di sebuah pondok pesantren di Nganjuk, di mana seorang santri berusia 12 tahun menjadi korban perundungan dan kekerasan oleh teman-temannya (Wawancara, Februari 2024). Sementara itu, di Pondok Pesantren X, kenakalan santri masih tergolong dalam kategori *juvenile delinquency* ringan, seperti mencuri, merokok, kabur dari pondok, berpacaran, serta membawa ponsel secara ilegal. Hal ini diketahui

berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada salah satu pengurus di pondok pesantren tersebut (Wawancara, April 2024).

Berdasarkan *Preliminary Research* yang dilakukan di Pondok Pesantren X, ditemukan hasil beberapa kasus *Delinquen* yang dilakukan oleh santri cenderung berada di kategori rendah, namun terdapat pula beberapa siswa yang berada di kategori sedang. Total keseluruhan subjek dalam *Preliminary Research* berjumlah 51 santri siswa dan siswi kelas XI di MA X. Berikut tabel hasil *Preliminary Research*

Gambar 1. 1 Data Preliminary Research Tingkat Juvenile Delinquency pada Santri MA X.



Berdasarkan hasil *Preliminary Research* yang telah dipaparkan, bahwa beberapa santri siswa-siswi MA di Pondok pesantren X memiliki tingkat *Delinquen* yang rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari diagram lingkaran diatas yang menunjukkan bahwa masih terdapat siswa dengan kategori yang sedang yaitu 45% dan kategori rendah yaitu 55%. dan untuk memperkuat hasil *Preliminary Research* dilakukan wawancara dengan pengurus pondok pesantren X. Hasil wawancara dengan pengurus Pondok Pesantren X, diketahui bahwa masih kerap terjadi bentuk kenakalan yang terjadi di lingkungan pondok meliputi tindakan membolos, keluar tanpa izin, merokok, serta perilaku

perundungan antar santri. Pengurus pondok menjelaskan bahwa perilaku menyimpang tersebut umumnya disebabkan oleh rendahnya kesadaran diri dan lemahnya *self control* para santri, sehingga mereka cenderung melanggar peraturan yang telah ditetapkan oleh pondok pesantren. Kejadian tersebut menunjukkan bahwa meskipun pesantren merupakan lembaga pendidikan berbasis moral dan agama, masih terdapat tantangan dalam membentuk karakter santri (Syafe'i, 2017).

Menurut Santrock (2003) terdapat sejumlah faktor yang dapat memengaruhi perilaku nakal pada remaja, antara lain identitas, kemampuan pengendalian diri, jenis kelamin, tujuan pendidikan, norma-norma di sekolah, dinamika keluarga (seperti kurangnya dukungan sosial dari orang tua dan metode pengasuhan), pengaruh teman, status sosial ekonomi, serta kondisi lingkungan tempat tinggal. Pada masa remaja, dimana proses pencarian jati diri berlangsung, khususnya dalam hal *self control* dan kedisiplinan. Berdasarkan salah satu hasil penelitian sebelumnya Islam et al., (2024) Bahwa kemampuan pengendalian diri siswa di SMA Negeri X dapat dikategorikan sebagai “cukup tinggi” dengan presentase 34%, sedangkan tingkat kenakalan remaja di sekolah tersebut termasuk dalam kategori “rendah” dengan persentase yang sama, yaitu 34%. Oleh karena itu, ada hubungan antara kemampuan pengendalian diri dan perilaku nakal siswa di SMA Negeri X. Dalam hal ini *self control* memiliki peran yang sangat penting. Semakin tinggi kemampuan santri dalam mengendalikan diri, maka semakin kecil kemungkinan mereka terlibat dalam perilaku menyimpang. Sebaliknya, rendahnya *self control* dapat menjadi faktor utama yang mendorong munculnya berbagai bentuk kenakalan (Lestari & Harmaini, 2024).

Menurut Ghufroon dan Risnawati (2010) *self control* merupakan hasil dari integrasi antara aturan individu dengan norma yang berlaku di lingkungannya. Menurut Hurlock (1999) *self control* merupakan kemampuan individu untuk mengatur perasaan emosi dan keinginan dalam diri mereka. Pengelolaan emosi mencakup identifikasi keadaan dan menjauhkan diri dari rangsangan yang terlalu kuat. Sudut pandang ini lebih menekankan pada cara

seseorang dapat mengontrol perasaannya untuk mencegah reaksi emosional yang berlebihan, karena perasaan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku.

Self control merupakan salah satu bentuk jihad melawan keinginan atau ego diri. Jihad ini sangat penting karena nafsu cenderung hanya mencari kesenangan, mengabaikan hak-hak yang seharusnya dihormati, dan mengesampingkan kewajiban (Arifin & Ulumuddin, (2024). Seseorang yang selalu menuruti segala keinginannya tanpa pertimbangan akan menjadi tawanan dan budak dari nafsunya sendiri. dalam jurnal peneltian yang ditulis oleh Saritoprak et al., (2020) menjelaskan bahwa Ini adalah salah satu alasan mengapa Nabi saw menegaskan bahwa perjuangan melawan keinginan sendiri lebih tinggi nilai-nya dibandingkan dengan perjuangan melawan musuh, terutama jika perjuangan itu didorong oleh keinginan pribadi. Jika remaja mengikuti dorongan nafsunya, seperti hasrat seksual dan perilaku agresif, tanpa memiliki *self control* yang baik, maka mereka akan dikuasai oleh keinginan tersebut. Akibatnya, berbagai bentuk *juvenile delinquency* dapat muncul sebagai konsekuensi dari kurangnya pengendalian diri (Muslihin, 2023).

Gunarsa (2006), remaja yang memiliki *self control* yang baik akan mampu mengatur perilakunya agar tidak merugikan atau menyakiti orang lain. Kemampuan ini juga membantu mereka menahan diri dari tindakan yang bertentangan dengan norma sosial yang berlaku, Individu dengan tingkat *self control* yang tinggi akan lebih memperhatikan cara-cara yang sesuai dalam berperilaku di berbagai situasi sosial. Mereka cenderung menyesuaikan perilakunya agar selaras dengan tuntutan sosial, sehingga dapat menciptakan kesan positif. Individu yang mampu beradaptasi dengan baik, yaitu mereka yang dapat menyelaraskan norma pribadinya dengan norma kelompok, biasanya bersifat lebih terbuka dan hangat (Masjkur, 2018). Hal ini terjadi karena lingkungan sosial memiliki pengaruh yang besar terhadap perilaku individu. Dengan demikian, individu yang memiliki *self control* yang kuat dapat mengendalikan dorongan dalam dirinya dan menghindari perilaku

negatif, sehingga dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kenakalan remaja.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik meneliti hubungan antara *self control* dengan *juvenile delinquency* pada santri di Pondok Pesantren X. Pondok Pesantren X dipilih sebagai lokasi penelitian karena lingkungan pesantren memiliki aturan ketat yang menuntut santri untuk memiliki *self control* yang baik. Namun, berdasarkan studi pendahuluan, masih ditemukan berbagai bentuk kenakalan santri, seperti pencurian, kabur dari pondok, membolos, dan pelanggaran aturan lainnya. Hal ini menjadikan pesantren ini sebagai tempat yang relevan untuk apakah terdapat hubungan antara *self control* dan *juvenile delinquency* di Pondok Pesantren X?

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *self control* dengan *juvenile delinquency* santri X.

C. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung. Berikut manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran, menambah pengetahuan, dan wawasan dalam bidang keilmuan Psikologi Perkembangan dan Psikologi Sosial yang berkaitan *self control* dan *juvenile delinquency*.

2. Manfaat praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, diantaranya :

a. Bagi subjek peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman kepada subjek penelitian mengenai hubungan *self control* terhadap perilaku *juvenile delinquency* dikalangan santri.

b. Bagi Pondok Pesantren

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi dan bahan masukan, saran, informasi bagi pihak pondok pesantren dalam mengembangkan *self control* untuk mencegah *juvenile delinquency*.

c. Bagi pembaca/masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan lebih mendalam kepada pembaca, anak remaja, orang tua dan masyarakat luas mengenai pentingnya untuk mengontrol diri (*self control*) dalam *juvenile delinquency* yang dialami oleh seseorang.

d. Bagi peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan pelatihan maupun psikoedukasi untuk mengetahui cara mengontrol diri dari *juvenile delinquency* yang dialami oleh santri X.

D. Keaslian Penelitian

Penelitian ini membutuhkan keaslian yang didasarkan pada beberapa studi yang telah dilakukan sebelumnya. Studi-studi yang dijadikan acuan untuk menilai keaslian penelitian ini memiliki ciri dan tema yang serupa. Namun, studi-studi sebelumnya yang digunakan juga memiliki perbedaan dalam beberapa aspek, seperti jumlah sampel, kelompok yang diteliti, metode analisis, variabel yang diteliti, dan kriteria tema yang diterapkan. Studi-studi sebelumnya yang menjadi acuan adalah sebagai berikut :

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

No	Judul penelitian & Tahun	Grand Theory	Metode Penelitian	Alat Ukur	Subjek & lokasi Penelitian	Hasil penelitian
1.	Hubungan antara <i>self control</i> dengan kenakalan remaja di SMK Pembina Bangsa kota bukit tinggi (Sari & Kustanti, n.d.) 2020	Kontrol diri, Averill, J.R. (1973)	Metode penelitian kuantitatif	Skala likert, dua skala psikologis skala pengendalian diri dibangun berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Averill (1973; Thalib, 2013), sedangkan skala pengungkapan diri dibangun berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh	Populasi pada penelitian ini yaitu siswa kelas XI SMA Negeri 9 Semarang.	Penelitian ini mengungkapkan adanya keterkaitan antara kemampuan mengendalikan diri dengan tingkat keterbukaan diri pada remaja yang menggunakan media sosial Instagram.

				Wheless dan Grotz.		
2.	Hubungan antara tingkat control diri dengan kecenderungan perilaku kenakalan remaja, (Harahap, 2017)	Kontrol diri, Tangney	Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode skala psikologi.	Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala <i>self control</i> menurut teori milik Tangney.	Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMK pada sekolah X.	Penelitian ini mengungkapkan bahwa adanya hubungan yang berlawanan antara kemampuan pengendalian diri dan kecenderungan untuk terlibat dalam perilaku menyimpang di kalangan remaja. Ketika kemampuan pengendalian diri meningkat, maka kecenderungan untuk melakukan kenakalan remaja cenderung menurun. Sebaliknya, jika kemampuan pengendalian diri siswa di SMK X

						menurun, maka kecenderungan mereka untuk terlibat dalam perilaku kenakalan remaja akan meningkat.
3.	<i>Self control</i> santri putri jenjang pendidikan smp di pondok pesantren (Safitri et al., n.d.)	<i>Self control</i> sugiyono (2011)	Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan desain studi kasus	Wawancara, observasi, studi kasus.	Subjek penelitian ini dilakukan pada santri putri SMP di pondok pesantren Al Muayyad Surakarta	Penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan pengendalian diri di kalangan santri putri tingkat SMP di Pondok Pesantren Al Muayyad Surakarta bervariasi. Beberapa santri menunjukkan kemampuan pengendalian diri yang baik dalam menaati aturan, norma, dan keadaan sosial. Namun, terdapat juga

						santri yang kurang mampu mempertahankan pengendalian diri saat mengikuti peraturan yang telah ditentukan.
4.	Hubungan antara <i>self control</i> dengan <i>juvenile delinquency</i> pada siswa (Insan & Zahra, 2023)	Kontrol diri, sugiyono. <i>juvenile delinquency</i>	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasional,	Instrumen yang dipakai dalam studi ini adalah kuesioner untuk mengevaluasi pengendalian diri dan perilaku nakal remaja di antara siswa. Penelitian ini mengadopsi skala Likert.	Siswa kelas X di SMKN X Sumbawa Besar	Penelitian ini mengungkapkan adanya hubungan yang signifikan dan negatif antara pengendalian diri dan perilaku nakal remaja pada siswa kelas X di SMKN X Sumbawa Besar.
5.	Hubungan <i>self control</i> dan spiritualitas	Kontrol diri, goldfried dan	Jenis penelitian yang	Menggunakan kuesioner dengan skala <i>self control</i>	Siswa remaja di Kota Padang tahun ajaran 2020/2022	Penelitian ini mengungkapkan terdapat hubungan yang berarti

	dengan kenakalan remaja di kota padang (Refnandes & Fajria, 2023)	merbaum. <i>Juvenile delinquency</i> , kartono 2017.	diterapkan adalah penelitian lintas bagian di mana informasi diperoleh dari berbagai variabel penelitian pada waktu yang bersamaan.	dan kenakalan remaja.		antara kemampuan mengendalikan diri dengan perilaku nakal remaja, terdapat pula hubungan yang signifikan antara spiritualitas dengan perilaku delinquen remaja, mayoritas kemampuan mengendalikan diri responden di Kota Padang
6.	Hubungan <i>self control</i> dengan kenakalan remaja (hikmatul et al, 2025)	<i>Self control</i> (Rosenberg, 1965), kenakalan remaja	Jenis penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah	Penelitian ini menerapkan teknik pengambilan sampel non-probabilitas. Ukuran	Tempat penelitian dilakukan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Pekanbaru	Penelitian ini mengungkapkan hasil keterkaitan antara pengendalian diri dan perilaku nakal remaja di LPKA-Pekanbaru

		(Karlina, 2020)	pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif korelasi	pengendalian diri dievaluasi menggunakan Skala Pengendalian Diri, sementara tingkat kenakalan remaja dinilai melalui Self-Report Delinquency (SRD) yang telah terbukti validitas dan reliabilitasnya dengan nilai alpha Cronbach sebesar 0,832.	(LPKA-Pekanbaru). Penelitian ini dimulai dari bulan September 2023-Desember 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja narapidana di LPKA-Pekanbaru.	menunjukkan bahwa kebanyakan remaja dalam penelitian ini memiliki tingkat pengendalian diri yang rendah, dan sebagian besar menunjukkan perilaku nakal yang moderat. Analisis lebih mendalam tentang hubungan antara pengendalian diri dan perilaku nakal remaja dengan menerapkan metode Chi-Square menunjukkan bahwa kategori variabel hitung harapan 100% lebih besar dari 5.
--	--	-----------------	--	---	---	--

7.	Hubungan <i>self control</i> dengan kenakalan remaja di sekolah (Ririn & Yarmis, 2024)	Kenakalan remaja (kartono, 2014), santrock, (2003), hurlock (2000).	Penelitian ini merupakan penelitian jenis kuantitatif deskriptif korelasional	Penelitian ini menggunakan data dalam penelitian ini, digunakan kuesioner untuk pemantauan diri serta kuesioner terkait kenakalan siswa di sekolah dengan menggunakan model skala Likert.	Peserta didik SMP Negeri 1 Kubung	Penelitian ini mengungkapkan bahwa perilaku delinquen siswa di SMP Negeri 1 Kubung tergolong tinggi dan terdapat hubungan negatif yang signifikan antara <i>self control</i> dan perilaku <i>delinquency</i> .
8.	<i>Self control</i> dan Komformitas terhadap kenakalan remaja, (Suri et al., 2022).	Kontrol diri, Averill.	Kuantitatif.	Penelitian ini menggunakan skala tipe Likert. Dengan menggunakan teknik purposive sampling	siswa Yayasan AlMasyhuriyah Tenggarong	Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara kontrol diri dan konformitas terhadap kenakalan remaja.

9.	<i>Self control</i> dan kenakalan remaja pada siswa (Sari & Ria, 2022)	Kontrol diri, Averill, J.R <i>Juvenile delinquency</i>	Menggunakan metode kuantitatif	Menggunakan format respon dari Skala Pengendalian Diri dan Skala Kenakalan Remaja.	Seluruh siswa yang ada di SMA X Padang yang jumlahnya 86 siswa dan sedang menempuh pendidikan kelas 2 dan 3.	Berdasarkan penelitian dan pengujian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pemahaman diri dengan perilaku menyimpang pada remaja. Pemahaman diri yang positif bisa mengurangi perilaku menyimpang remaja, sedangkan pemahaman diri yang negatif cenderung meningkatkan perilaku menyimpang di kalangan siswa SMA X Padang.
----	--	---	--------------------------------	--	--	---

10.	Hubungan antara <i>self control</i> dengan kecanduan internet pada remaja (Hamid et al., 2020)	Kontrol diri, Risnawati 2010.	Penelitian kuantitatif dengan desain penelitian korelasional.	Menggunakan skala <i>self control</i> dan skala kecanduan intrnrt. Dan menggunakan analisis deskriptif.	SMPN 3 Bau Bau.	Hasil dari penelitian ini mengindikasikan bahwa hipotesis yang diajukan diterima, yaitu ada hubungan terbalik antara kemampuan mengendalikan diri dengan kecanduan internet pada kalangan remaja. Dengan kata lain, apabila pengendalian diri semakin lemah, maka tingkat kecanduan internet akan semakin meningkat.
-----	--	-------------------------------	---	---	-----------------	--

Berbagai penelitian diatas menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara *Self Control* dan perilaku delinquen, semakin tinggi pengendalian diri, semakin kecil kecenderungan remaja untuk melakukan tindakan menyimpang. Penelitian yang dilakukan di tempat-tempat seperti SMKN X Sumbawa Besar, SMP Negeri 1 Kubung, dan LPKA Pekanbaru mengungkapkan bahwa sebagian besar remaja yang memiliki pengendalian diri rendah cenderung memiliki tingkat kenakalan yang sedang hingga tinggi. Oleh sebab itu, pengembangan pengendalian diri secara dini menjadi sangat penting dalam mencegah kenakalan remaja secara keseluruhan. Berdasarkan beberapa studi sebelumnya yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilaksanakan ini memiliki keunikan dibandingkan penelitian-penelitian sebelumnya. Beberapa keunikan tersebut meliputi:

1. Keaslian topik

Topik pada penelitian ini adalah “Hubungan antara *self control* dengan *juvenile delinquency* pada santri pondok pesantren X”. Pada penelitian terdahulu topik ini cukup banyak diteliti dengan kedua variable tersebut. Pada penelitian yang dilakukan oleh Fidiana (2014) juga oleh Muhammad Sulaiman (2014). Maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya dan penelitian ini tidak memiliki keaslian topik, karena sudah banyak diteliti pada penelitian terdahulu dengan topik yang sama.

2. Keaslian teori

Pada penelitian sebelumnya umumnya menggunakan teori *self control* yang dipaparkan oleh Averill, J. R, Tangney, Sugiyono, juga Santrock. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori *self control* dari Tangney. teori ini menjelaskan bahwa *self control* ialah kemampuan mengendalikan dorongan yang impulsif, emosi, *healthy habits* dan mampu mendisiplinkan diri secara sadar adalah kunci utama dalam mencapai tujuan jangka panjang Arifin & Milla (2020). Teori dari Tangney ini juga menjelaskan bahwa *self control* dibagi menjadi lima aspek yaitu: *Self Discipline*, kontrol terhadap

impluse (*implusive*), *healthy habits*, etika kerja, *emotional control*. Alasan peneliti menerapkan teori ini dalam penelitian ini karena elemen atau komponen yang ada dalam teori bisa menggambarkan peristiwa atau situasi yang sesuai dengan yang sedang diteliti.

Selanjutnya teori yang digunakan pada penelitian ini adalah *juvenile delinquency* yang dipaparkan oleh Gunarsa. Aspek aspek yang dipaparkan oleh Gunarsa ada dua yaitu: Tindakan yang bersifat amoral/ asosial yang tidak diatur dalam undang undang, sehingga tidak tergolong pelanggaran hukum dan kenakalan yang bersifat melanggar hukum. Melalui aspek-aspek tersebut dapat memberikan gambaran terkait gejala atau dampak yang dialami oleh santri.

Maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini sama dengan penelitian terdahulu dan penelitian ini tidak memiliki keaslian teori, karena sudah banyak diteliti pada penelitian terdahulu dengan topik yang sama

3. Keaslian alat ukur

Peneliti menggunakan skala *self control* dan skala *juvenile delinquency* sebagai dua alat ukur dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini terdapat dua variable, yakni variable bebas dan variable tergantung. Variable tersebut adalah *juvenile delinquency* yang akan diukur dengan menggunakan skala *juvenile delinquency* yang dibuat oleh peneliti. Sedangkan untuk alat ukur *self control* menggunakan skala *self control* yang dikemukakan oleh Tangney dan sudah diadaptasi dan diterjemahkan oleh Arifin & Milla (2020). Aspek *self control* yang dikemukakan oleh Tangney (2004) yaitu *Self Discipline*, kontrol terhadap impluse (*implusive*), *healthy habits*, etika kerja, *emotional control*, yang berjumlah 13 aitem pernyataan. Skala ini terdiri dari dua kategori aitem, yaitu aitem yang bersifat mendukung (*favourable*) dan aitem yang tidak mendukung (*unfavourable*).

4. Keaslian Subjek Penelitian

Setelah melakukan literature review, diketahui bahwa penelitian sebelumnya melibatkan berbagai variasi subjek, termasuk remaja umum, siswa SMA, SMP, dan juga remaja yang belajar di pondok pesantren. Santri

X di Yogyakarta menjadi subjek pada penelitian ini. Kelompok ini dipilih karena ingin memfokuskan pada satu populasi dengan tujuan mengeksplorasi apakah terdapat hubungan antara *self control* dengan *juvenile delinquency* pada santri di pondok pesantren X tersebut.

Berdasarkan uraian keaslian penelitian diatas, memperoleh hasil bahwa penelitian ini memiliki unsur kebaruan pada pemilihan subjek, yaitu remaja santri di Pondok Pesantren X.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *self control* dengan *juvenile delinquency* pada siswa/santri. Semakin tinggi tingkat *self control* yang dimiliki individu, maka semakin rendah kecenderungan mereka untuk melakukan perilaku kenakalan remaja. Hasil analisis deskriptif juga memperlihatkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori *self control* sedang hingga tinggi, sedangkan tingkat *juvenile delinquency* cenderung berada pada kategori rendah. Temuan ini menegaskan bahwa kemampuan mengendalikan diri, baik dalam hal mengatur pikiran, emosi, maupun dorongan impulsif, berperan penting dalam mencegah munculnya perilaku menyimpang yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain. Selain itu, terpenuhinya asumsi-asumsi pada uji regresi linear memberikan keyakinan bahwa hasil analisis ini sah untuk dijadikan dasar dalam menyimpulkan hubungan antarvariabel penelitian.

B. SARAN

1. Bagi siswa-siswi/santri

Melatih disiplin diri dengan cara mengatur waktu belajar dan kegiatan sehari-hari secara lebih baik. Hal ini dapat Mengendalikan emosi serta menolak dorongan impulsif yang dapat mengarah pada perilaku kenakalan. Memilih lingkungan pertemanan yang positif untuk mendukung pengembangan perilaku yang sehat.

2. Bagi sekolah/pondok pesantren

Menyelenggarakan program pembinaan yang berfokus pada peningkatan *self control* siswa, seperti bimbingan konseling, kegiatan keagamaan, atau pelatihan keterampilan manajemen emosi agar dapat

menciptakan lingkungan belajar yang kondusif agar siswa lebih fokus pada pengembangan diri dan menghindari perilaku menyimpang.

3. Bagi peneliti selanjutnya

- a. Menambah variabel lain baik sebagai variabel bebas ataupun variabel mediator, guna memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kebahagiaan siswa.
- b. Menggunakan populasi yang lebih luas atau subjek yang berbeda, seperti santri di pondok-pondok lainnya agar hasil penelitian lebih representatif dan dapat digeneralisasikan.

Daftar Pustaka

- Ajhuri, K. F. (2019). Psikologi Perkembangan Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. In Psikologi Perkembangan Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan.
- Anggraini, W., Dewi, R., Astuti, W., Psikologi, P. S., Kedokteran, F., Malikussaleh, U., Cot, J., Nie, T., Batu, M., & Indonesia, A. U. (2023). Kontrol Diri Pada Remaja Pengguna Tik Tok. 1(2), 96–103.
- Arifin, B., & Ulumuddin, M. (2024). Relevansi Pemikiran Yūsuf Al-Qaradāwī Terhadap Perilaku Konsumsi. Jurnal At-Tahdzib, 12(1), 13–23. <https://doi.org/10.61181/At-Tahdzib.V12i1.350>
- Arifin, H. H., & Milla, M. N. (2020). Adaptasi Dan Properti Psikometrik Skala Kontrol Diri Ringkas Versi Indonesia. Jurnal Psikologi Sosial, 18(2), 179–195. <https://doi.org/10.7454/Jps.2020.18>
- Arifin, Z. (2014). Budaya Pesantren Dalam Membangun Karakter Santri. Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan, 6(1), 40–51. <https://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/qodiri/article/view/1158%0a>
- Costello, B. J., & Laub, J. H. (2020). Social Control Theory: The Legacy Of Travis Hirschi's Causes Of Delinquency. Annual Review Of Criminology, 3, 21–41. <https://doi.org/10.1146/annurev-criminol-011419-041527>
- Darmajaya, S. I. I. B. (2017). Pengaruh Penyalahgunaan Narkotika Terhadap. 60–74.
- Diri, K. (2022). Psyche 165 Journal. 15(2), 74–79. <https://doi.org/10.35134/Jpsy165.V15i2.164>
- Fami Arizona, V., Luh, N., Kebayantini, N., & Zuryani, N. (N.D.). Kenakalan Remaja Di Kalangan Santri Pondok Pesantren Putri Al-Fathimiyyah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.
- Fauzi, A., & Mokhtar, H. (2024). Implementasi Karakter Disiplin Santri Berbasis Budaya Pesantren. Journal Of Islamic Education And Innovation, 5(2), 89–97. <https://doi.org/10.26555/Jiei.V5i2.12472>
- Ghazali, A. (2003). Pondok pesantren: Lembaga pendidikan Islam tradisional. Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia.
- Ghofiniyah, E., & Setiowati, E. A. (2017). Hubungan Antara Kematangan Emosi Dan Keterampilan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Pada Santri Pondok Pesantren Daar Al Furqon Kudus. Jurnal Psikologi: Proyeksi, 12(1), 1–16.
- Ghufron, M. N., & Risnawita, R. S. (2010). Teori-Teori Psikologis (P. 202).
- Hamid, R., Marhan, C., Psikologi, P. S., & Oleo, U. H. (2020). Hubungan Antara

- Kontrol Diri Dengan Kecanduan Internet Pada Remaja Relationship Between Self Control With Internet Addiction In. 1(3), 163–172.
- Harahap, J. Y. (2017). No Title. 3(2), 131–145.
- Hardjo, S. (2004). Kemampuan Mengendalikan Emosi Negatif Dengan Kemampuan Memecahkan Masalah. Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, 99.
- Hasanah, A. R. (2012). Hubungan Antara Kemandirian Dengan Penyesuaian Diri Pada Siswa Pondok Pesantren. Naskah Publikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Indonesia, U. H. (2021). Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif (Issue August). Indonesian Research Journal On Education. (2025). 5, 2372–2379.
<https://doi.org/10.31004/irje.v5i1.1740>
- Insan, I., & Zahra, T. A. (2023). Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Juvenile Delinquency Pada Siswa. Indo-Mathedu Intellectuals Journal, 4(3), 2996–3003. <https://doi.org/10.54373/imej.v4i3.570>
- Islam, U., Sultan, N., & Kasim, S. (2024). Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam (Bkpi).
- Istifany, M., & Indrijati, H. (2018). Hubungan Self-Control (Kontrol Diri) Dengan Juvenile Delinquency Pada Anak Didik Di Lpka Blitar. Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan, 7(1), 28–38.
<http://ojs.unm.ac.id/jppk/article/view/1537/604>
- Kegiatan, P., Cahya, D., Dan, O., & Adelina, I. (2020). Pengaruh Self-Control Terhadap Grit Pada Mahasiswa Yang Menjadi. Humanitas, 4(1).
- Kenakalan Anak (Juvenile Delinquency) Dan Upaya Penanggulangannya Raihana. (N.D.). 72–83.
- Lestari, I. P., & Harmaini, H. (2024). Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Kepatuhan Terhadap Peraturan Pada Siswa Di Sman 09 Mandau. Persepsi: Jurnal Riset Mahasiswa Psikologi , 3(1). <https://jom.uin-suska.ac.id/index.php/persepsi/article/view/3345>
- Liu, L., & Miller, S. L. (2020). Protective Factors Against Juvenile Delinquency: Exploring Gender With A Nationally Representative Sample Of Youth. Social Science Research, 86(October 2018), 102376.
<https://doi.org/10.1016/j.ssresearch.2019.102376>
- Marshall, I. H., Enzmann, D., Hough, M., Killias, M., Kivivuori, J., & Steketee, M. (N.D.). Isrd Kuesioner Kenakalan Laporan Diri Internasional 3 (Isrd-3) Makalah Latar Belakang Untuk Menjelaskan Perubahan Isrd2-Isrd3.
<http://www.northeastern.edu/isrd/isrd3/>
- Masjkur, M. (2018). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun

- Self Control Remaja Di Sekolah. *At-Tuhfah*, 7(1), 19–36.
<https://doi.org/10.36840/Jurnalstudikeislaman.V7i1.114>
- Muhlis, M. (2015). Problematika Kenakalan Remaja Di Desa Peron Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal (Analisis Bimbingan Keluarga Islam).
<http://eprints.walisongo.ac.id/4787/>
- Mukhlisin, M. (2021). Pola Asuh Dan Pembinaan Sosial Remaja Pada Pondok Pesantren. *Academia: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 1(2), 225–238.
<https://doi.org/10.51878/Academia.V1i2.715>
- Mutmainah, M. (2021). Profil Kontrol Diri Remaja Pada Siswa Di Tiga Sma Kecamatan Cigalontang Dan Implikasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling. 6(02), 36–46. <https://repository.umtas.ac.id/id/eprint/391>
- Nashrullah, A. M. A., & Rismawati, R. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Tasawuf Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di. 6(2), 109–131.
- Niswah, C. S., Firmani, A. T. O., & All Habsy, B. (2024). Penerapan Cognitive Behavior Therapy Dalam Meningkatkan Kontrol Diri Residen Napza Di Panti Rehabilitasi Orbit Surabaya. *Dedikasi Saintek Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 232–245. <https://doi.org/10.58545/Djpm.V3i3.271>
- Nurhaini, D. (2018). Pengaruh Konsep Diri Dan Kontrol Diri Dengan Perilaku Konsumtif Terhadap Gadget. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(1), 92–100. <https://doi.org/10.30872/Psikoborneo.V6i1.4532>
- Nurianto, Dodid;Utami, Retno Ristiasih;Savitri, A. D. (2012). Kenakalan Remaja Pada Anak Didik Lembaga Pemasarakatan Anak. *Psikologi Proyeksi*, 7(Kenakalan Remaja), 45–53.
- Nurjan, S., Tjahjono, H., & Yamin, M. (2019). Comparative Study On Adolescent Behavior Delinquency At The Institute Of Islamic Education Ponorogo. <https://doi.org/10.4108/Eai.8-12-2018.2283983>
- Nuzul, P. L., & Amin, A. (2021). Pengaruh Regulasi Diri Terhadap Kenakalan Remaja. *Jurnal Psikologi : Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan*, 8(1), 67–77. <https://doi.org/10.35891/Jip.V8i1.2650>
- Ptiq, P. U. (N.D.). Muhammad Muslihin Pendahuluan Al- Qur ' An Merupakan Fondasi Agama Islam Yang Sangat Kuat . Wahyu Yang Diturunkan Kepada Nabi Muhammad Ini Juga Merupakan Pedoman Utama Bagi Seluruh Umat Islam Di Dalam Menjalani Kehidupan Di Atas Dunia Ini , Tidak Peduli M.
- Rahmatullah, A. S. (2022). Santri Delinquency From Social Psychology Perspective. *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 33(2), 189–208.
<https://doi.org/10.33367/Tribakti.V33i2.2761>
- Refnandes, R., & Fajria, L. (2023). *Jurnal Ilmiah*. 1, 487–494.
<https://doi.org/10.33087/Jiubj.V23i1.3180>
- Rhodes, J. E., & Fischer, K. (1993). Spanning The Gender Gap: Gender Differences In Delinquency Among Inner-City Adolescents. *Adolescence*,

28(112), 879–889.

- Riryn Fatmawaty. (2018). Fase-Fase Masa Remaja. *Jurnal Reforma*, Vi.02(02), 55–65.
- Safitri, I. D., Konseling, B., Pendidikan, F. I., Surabaya, U. N., Konseling, B., Pendidikan, F. I., Surabaya, U. N., Ehkdylru, W., Vwxghqvw, L. V, Zklfk, E., Uhodwh, Q. R. W., Wkh, W. R., Dfwlylwlhv, O., Rq, E., & Revhuydwlrq, W. K. H. (N.D.). Penerapan Teknik Self-Control Untuk Mengurangi Perilaku Off- Task Siswa Kelas Viii Di Smpn 1 Lengkong-Nganjuk The Implementation Of Self Control Technique To Decrease Off- Task Behavior Of 8 Th Grade Students In Smpn 1 Lengkong-Nganjuk.
- Salmi, S., Hariko, R., & Afdal, A. (2018). Hubungan Kontrol Diri Dengan Perilaku Bullying Siswa. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(2), 88. <https://doi.org/10.25273/Counsellia.V8i2.2693>
- Sapara, M. M., Lumintang, J., & Paat, C. J. (2020). Dampak Lingkungan Sosial Terhadap Perubahan Perilaku Remaja Perempuan Di Desa Ammat Kecamatan Tampan'amma Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal Holistik*, 13(3), 1–16. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/holistik/article/view/29607>
- Sari, I. A., & Kustanti, E. R. (N.D.). Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Pengungkapan Diri Pada Remaja Pengguna Media Sosial Instagram. In *Jurnal Empati* (Vol. 9, Issue 1).
- Saritoprak, S. N., Exline, J. J., & Abu-Raiya, H. (2020). Spiritual Jihad As An Emerging Psychological Concept: Connections With Religious/Spiritual Struggles, Virtues, And Perceived Growth. *Journal Of Muslim Mental Health*, 14(2), 109–131. <https://doi.org/10.3998/Jmmh.10381607.0014.205>
- Sarwirini. (2011). Kenakalan Anak (Juvenile Delinquency): Kausalitas Dan Upaya Penanggulangannya (Issue 4).
- Sekolah, D. I. (2024). *H K A M*. 3(2), 376–386.
- Situngkir, R. B. G. (2021). Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya Dengan Kenakalan Remaja. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 12(3). <https://doi.org/10.23887/Jibk.V12i3.39026>
- Suri, S. I., Damaiyanti, S., & Gita, L. P. (2022). Hubungan Self Control Dengan Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency) Di Smk Pembina Bangsa Kota Bukittinggi. *Jurnal Ilmu Kesehatan 'Afiyah*, 9(1), 54–61. <http://ejournal.stikesyarsi.ac.id/index.php/jav1n1/article/view/209/273>
- Susanto, H., & Muzakki, M. 2016. Perubahan Perilaku Santri (Studi Kasus Alumni Pondok Pesantren Salafiyah di Desa Langkap Kecamatan
- Syafe'i, I. (2017). Mastuhu, 1994. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 61–82.
- Teori, P., Sosial, P., Psikososial, P., & Optimalisasi, U. (2024). *Epistemic : Jurnal*

Ilmiah Pendidikan Epistemic : Jurnal Ilmiah Pendidikan. 3(3), 462–481.

